

**ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PERBANKAN SYARIAH INDONESIA BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING INDEX (INDEKS ISR)**

Oleh :

***) Moh. Ahsanul Qulub**

*****) Moh. Amin**

******) Junaidi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang

Email : culueb.smile@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze corporate social responsibility disclosure of Islamic banking based on ISR index. The research uses secondary data. The sample was taken using purposive sampling and then analyzed using content analysis. The calculations result of corporate social responsibility level of Islamic banking based on the ISR index theme, shows that the overall level of disclosure of the highest ISR index theme 2016-2018 is the corporate governance theme with a value of 96.4%. While the lowest ISR index theme is the environment theme with value of 14.4% with a lack of disclosed by Indonesian Islamic banking. From the Results that average value shows that Islamic banking that gets the highest score is Bank Syariah Mandiri with a score of 77%, while the lowest score is Bank Victoria Syariah with a score of 52.8%. The data also shows that there are eight Islamic banks that have informative predicates, namely Bank Muamalat Indonesia, Mega Syariah, Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, and Panin Dubai Syariah. There were five banks that received less informative predicates, namely Bukopin Syariah, Victoria Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, and Maybank Syariah.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Islamic Banking, Islamic Social Reporting Index*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

CSR merupakan tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan harus mengidentifikasi kelompok-kelompok *stakeholder* dan menggabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis (Widenta, 2011). Bagi bank syariah, mereka dapat dikatakan telah menjalankan CSR yang dibuktikan dengan pembayaran pajak dan pengelolaan zakat (baik zakat perusahaan, karyawan maupun nasabah). Namun dalam hal ini, kiranya bisa dibuka wacana yang lebih besar lagi yaitu pelaksanaan CSR yang menggunakan dana di luar pajak dan zakat yang merupakan implementasi kategori atau tahap ketiga dari uraian di atas.

Indeks ISR merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis Syariah, indeks ini berisi kompilasi Item-item perusahaan pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas Syariah, adapun beberapa penelitian yang telah mengembangkan Indeks ISR yang terdiri dari enam tema pengungkapan indeks ISR di antaranya (1) Tema Pendanaan dan Investasi (2) Tema Produk dan Jasa (3) Tema Karyawan (4) Tema Masyarakat dan (5) Tema Lingkungan Hidup. (6) Tema Tata Kelola Perusahaan, *corporate social responsibility* dalam perspektif Islam dalam AAOIFI (2010) yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities*, hal tersebut terkait dengan tanggung jawab religius yang melekat pada bank syariah untuk mematuhi kewajibannya berdasarkan syariat dalam seluruh kegiatan operasionalnya (Fitria dan Hartati 2010).

Mengingat industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu pengukuran CSR yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting*, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji tentang bagaimanakah pengungkapan CSR Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Indeks ISR.

1.3 Tujuan Penelitian dan Kontribusi Penelitian

Tujuan Penelitian ini Untuk menganalisis dan mengetahui pengungkapan CSR perbankan syariah Indonesia berdasarkan Indeks ISR. Sedangkan manfaatnya adalah 1.) Bagi perkembangan kajian Ekonomi Islam (Manfaat Teoritis) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pendalaman isu kinerja sosial (*Corporate Social Responsibility*) perbankan syariah dengan mengacu kepada indeks ISR. 2). Manfaat bagi dunia praktik (Manfaat Praktis) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada para pelaku bisnis, khususnya perbankan syariah dalam menjalankan praktik pengungkapan CSR nya dengan mengacu kepada model indeks ISR.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengungkapan

Pengungkapan adalah menyampaikan informasi-informasi yang dianggap penting oleh perusahaan bagi *stakeholder* guna pengambilan keputusan. Media yang digunakan dalam pengungkapan adalah laporan tahunan perusahaan. Adapun pengungkapan dibedakan dalam tiga konsep yaitu cukup, wajar, dan penuh yang membedakan antara ketiga konsep tersebut adalah kelengkapan informasi yang disampaikan (Radtya 2012).

2.1.2 *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan harus mengidentifikasi kelompok-kelompok *stakeholder* dan menggabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis. (Widenta 2011)

2.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan, pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa.

2.1.4 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2011).

2.1.5 *Islamic Social Responsibility*

Islamic Social Responsibility adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Fitria dan Hartati 2010).

2.1.6 Indeks ISR

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah, adapun beberapa penelitian yang telah mengembangkan Indeks ISR yang terdiri dari enam tema pengungkapan indeks ISR di antaranya (1) Tema Pendanaan dan Investasi (2) Tema Produk dan Jasa (3) Tema Karyawan (4) Tema Masyarakat dan (5) Tema Lingkungan Hidup (6) Tema Tata Kelola Perusahaan (Othman, 2010).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau *Ethnographic Content Analysis/ECA*. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mulai Bulan April 2019 sampai dengan Bulan Juni 2019. Lokasi penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id maupun di situs web resmi dari perbankan syariah itu sendiri.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2016 sampai 2018. Adapun metode pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. a.) BUS yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2016-2018. b).BUS yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2016-2018. c). BUS yang menggunakan mata uang rupiah.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 *Islamic Social Responsibility Indeks*

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis Syariah, adapun beberapa penelitian yang telah mengembangkan Indeks ISR yang terdiri dari enam tema pengungkapan indeks ISR di antaranya (1) Tema Pendanaan dan Investasi (2) Tema Produk dan Jasa (3) Tema Karyawan (4) Tema Masyarakat dan (5) Tema Lingkungan Hidup (6)Tema Tata Kelola Perusahaan (Othman, 2010).

3.3.2 *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa *content analysis*. *Content Analysis* merupakan suatu teknik sistematik yang digunakan untuk menganalisa isi pesan dan mengolah pesan maupun suatu alat guna observasi dan menganalisa perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Langkah-langkah dalam analisa tersebut antara lain:

1. Mengklasifikasi serta mengidentifikasi berbagai informasi pada laporan tahunan BUS di Indonesia.

2. *Scoring* indeks ISR pada Bank Umum Syariah.
3. Analisis konten terhadap pada setiap indikator Indeks ISR pada setiap BUS
4. Dilakukan rumus sebagai berikut guna untuk memahami jumlah besarnya tingkat pengungkapan CSR di Bank Umum Syariah maka:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah Poin yang diungkapkan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

5. Penentuan predikat tingkat pengungkapan CSR dari masing-masing BUS.

Tabel 3.1 Predikat tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah Berdasarkan Indeks
ISR

Predikat	Nilai Indeks
Sangat Informatif	81 % - 100 %
Informatif	66 % - 80 %
Kurang Informatif	51 % - 66 %
Tidak Informatif	0 % - 50 %

Sumber: (Gustani dan Bayyinah, 2014)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 13 bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Tingkat CSR Perbankan Syariah Berdasarkan Tema Indeks ISR Pada Tahun 2016-2018

Secara keseluruhan hasil perhitungan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan tema indeks ISR tahun 2016-2018 tertinggi adalah tema tata kelola perusahaan dengan nilai 96,4%. Sedangkan pengungkapan CSR tema indeks ISR 2016-2018 terendah adalah tema lingkungan dengan nilai rata-rata 14,4% dengan kurangnya diungkapkan oleh perbankan syariah di Indonesia.

4.2.2 Tingkat *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Kumulatif Berdasarkan Indeks ISR Tahun 2016-2018

Nilai indeks ISR BMI pada tahun 2016 menunjukkan angka 36 (tiga puluh enam) poin dari 53 (lima puluh tiga) poin indeks ISR atau sebesar 67,9% dengan predikat informatif. Pada tahun 2017, nilai indeks BMI meningkat 1 (satu) poin menjadi 37 (tiga puluh tujuh) poin atau sebesar 69,8% dengan predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu Informatif. Kemudian pada tahun 2018, nilai *corporate social responsibility* BMI tetap sama yaitu 37 (tiga puluh tujuh) poin. Dengan nilai indeks ISR sebesar 69,8%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BMI pada tahun 2018 adalah informatif. BMSI pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan angka 37 (tiga puluh tujuh) poin atau sebesar 69,8% dengan informatif. Kemudian pada tahun 2018 nilai indeks ISR BMSI mengalami peningkatan dengan penambahan 1 (satu) poin menjadi 38 (tiga puluh delapan) poin atau dengan nilai indeks sebesar 71,7% dengan predikat informatif.

Nilai indeks ISR BSM pada tahun 2016 menunjukkan nilai yang sangat progresif dengan angka 42 (empat puluh dua) poin sebesar 79,2%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* adalah informatif. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan pada nilai indeks ISR sebesar 1 (satu) poin menjadi 41 (empat puluh satu) poin atau dengan nilai indeks sebesar 77,4%. Penurunan 1 (satu) poin ini disebabkan dari tidak diungkapkannya subtema dari tema lingkungan hidup yaitu konservasi lingkungan, BSM tidak melakukan kegiatan kelestarian pada lingkungan hidup. dengan nilai indeks ISR 77,4%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu informatif. Dan pada tahun 2018 nilai indeks ISR mengalami penurunan kembali 2 (poin) dari nilai indeks tahun 2016 menjadi 40 (empat puluh) poin atau sebesar 75,5%. Penurunan nilai indeks ISR ini disebabkan karena BSM tidak mengungkapkan dua subtema dari tema lingkungan, yaitu kegiatan kelestarian lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan hidup.

Nilai indeks ISR BRIS pada tahun 2016 menunjukkan angka 34 (tiga puluh empat) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 64,2%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS

pada tahun 2016 kurang informatif. Pada tahun 2017 BRIS mengalami peningkatan dengan penambahan 2 (dua) poin menjadi 36 (tiga puluh enam) poin atau dengan nilai sebesar 67,9%. Peningkatan 2 (dua) poin ini diperoleh dari tema lingkungan, karena pada tahun 2017 BRIS melakukan kegiatan konservasi/kelestarian lingkungan dan pendidikan atau kampanye lingkungan hidup. Dengan nilai indeks ISR sebesar 67,9%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS pada tahun 2017 adalah informatif. Kemudian pada tahun 2018 BRIS mengalami peningkatan 2 (dua) menjadi 38 (tiga puluh delapan) poin yang diperoleh dari tema ketenagakerjaan. Dengan nilai indeks ISR sebesar 71,7%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS sama dengan tahun 2017 yaitu informatif.

Nilai indeks ISR BNIS pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan angka 39 (tiga puluh sembilan) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 73,6%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS pada tahun 2016 dan 2017 adalah informatif. Pada tahun 2018 BNIS mengalami peningkatan dengan penambahan 1 (satu) poin menjadi 40 (empat puluh) poin atau dengan nilai sebesar 75,5%. Peningkatan 1 (satu) poin ini diperoleh dari tema ketenagakerjaan. Dengan nilai indeks ISR sebesar 67,9%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BNIS pada tahun 2018 adalah informatif.

Nilai indeks ISR BCAS pada tahun 2016 menunjukkan angka 32 (tiga puluh dua) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 60,4%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BCAS pada tahun 2016 kurang informatif. Pada tahun 2017 BCAS mengalami peningkatan yang signifikan dengan penambahan 5 (lima) poin menjadi 37 (tiga puluh tujuh) poin atau dengan nilai sebesar 69,8%. Peningkatan 5 (lima) poin ini diperoleh dari tema sosial, karena pada tahun 2017 BRIS mengungkapkan kegiatan-kegiatan sosial pada laporan tanggung jawab sosial. Dengan nilai indeks ISR sebesar 69,8%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS pada tahun 2017 adalah informatif. Kemudian pada tahun 2018 BRIS mengalami peningkatan 1 (satu) menjadi 38 (tiga puluh delapan) poin yang diperoleh dari tema produk dan jasa. Dengan nilai indeks ISR sebesar 71,7%, maka predikat tingkat pengungkapan

corporate social responsibility BRIS sama dengan tahun 2017 yaitu informatif.

Nilai indeks ISR BSB pada tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan angka yang sama yaitu 33 (tiga puluh tiga) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 62,3%. Hal ini dikarenakan pada BSB pada tahun 2016 sampai 2018 tidak terjadi pengurangan dan penambahan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada setiap tema. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BSB pada tahun 2016 sampai 2018 adalah kurang informatif. Nilai indeks ISR BACS pada tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan angka yang sama yaitu 37 (tiga puluh tujuh) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 69,8%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BSB pada tahun 2016 sampai 2018 adalah kurang informatif. Sedangkan Nilai indeks ISR BVIS pada tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan angka yang sama yaitu 28 (dua puluh delapan) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 52,8%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BSB pada tahun 2016 sampai 2018 adalah kurang informatif.

Nilai indeks ISR BPDBS pada tahun 2016 menunjukkan angka 36 (tiga puluh enam) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 67,9%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BPDBS pada tahun 2016 adalah informatif. Pada tahun 2017 dan 2018 BPDBS malah mengalami penurunan dengan pengurangan 1 (satu) poin menjadi 35 (tiga puluh lima) poin atau dengan nilai sebesar 66%. Penurunan 1 (satu) poin ini disebabkan ada beberapa subtema yang tidak diungkapkan dalam laporan *annual report*. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BDPBS tahun 2017 sampai 2018 adalah kurang informatif. Nilai indeks ISR BJBS pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan angka 33 (tiga puluh tiga) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 62,3%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BJBS pada tahun 2016 dan 2017 adalah kurang informatif. Pada tahun 2018 BJBS mengalami peningkatan dengan penambahan 1 (satu) poin menjadi 34 (tiga puluh empat poin atau dengan nilai sebesar 64,2%. Peningkatan 1 (satu) poin ini diperoleh dari tema sosial. Dengan nilai indeks ISR sebesar 64,2%, maka predikat tingkat

pengungkapan *corporate social responsibility* BJBS pada tahun 2018 sama dengan tahun 2016 dan 2017 adalah informatif.

Nilai indeks ISR BRIS pada tahun 2016 menunjukkan angka 34 (tiga puluh empat) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 64,2%. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS pada tahun 2016 kurang informatif. Pada tahun 2017 BRIS mengalami peningkatan dengan penambahan 2 (dua) poin menjadi 36 (tiga puluh enam) poin atau dengan nilai sebesar 67,9%. Peningkatan 2 (dua) poin ini diperoleh dari tema lingkungan, karena pada tahun 2017 BRIS melakukan kegiatan konservasi/kelestarian lingkungan dan pendidikan atau kampanye lingkungan hidup. Dengan nilai indeks ISR sebesar 67,9%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS pada tahun 2017 adalah informatif. Kemudian pada tahun 2018 BRIS mengalami peningkatan 2 (dua) menjadi 38 (tiga puluh delapan) poin yang diperoleh dari tema ketenagakerjaan. Dengan nilai indeks ISR sebesar 71,7%, maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BRIS sama dengan tahun 2017 yaitu informatif.

Nilai indeks ISR BTPNS pada tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan angka yang sama yaitu 32 (tiga puluh dua) poin atau dengan nilai indeks ISR sebesar 62,3%. Hal ini dikarenakan pada BSB pada tahun 2016 sampai 2018 tidak terjadi pengurangan dan penambahan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada setiap tema. Dengan nilai ini maka predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* BSB pada tahun 2016 sampai 2018 adalah kurang informatif. Dan yang terakhir adalah nilai indeks ISR Maybank Syariah yang menunjukkan angka yang sama dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu 33 (tiga puluh tiga) poin atau dengan nilai indeks sebesar 62,3%. Dengan nilai indeks ini Maybank Syariah mendapatkan predikat kurang informatif.

4.2.3 Perbandingan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Tahun 2016-2018 Berdasarkan Indeks ISR

“Nilai indeks kumulatif setiap tahun pada Perbankan Syariah diperoleh nilai rata-rata indeks ISR Perbankan Syariah Kumulatif, nilai rata-rata indeks ISR perbankan syariah ini untuk mengetahui tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* Perbankan Syariah dari tahun 2016-2018. Nilai rata-rata

indeks ISR pada Perbankan Syariah adalah BMI sebesar 69,2%, BMSI sebesar 70,4%, BSM sebesar 77,%, BRIS sebesar 67,9%, BNIS sebesar 74,2%, BCAS 67,3%, BSB sebesar 62,3%, BACS sebesar 69, 8%, BVIS sebesar 52,8%, BPDSB sebesar 66,7%, BJBS sebesar 62,9%, BTPNS sebesar 60,4%, Maybank syariah 62,3%, berikut ini disajikan diagram nilai rata-rata Indeks ISR pada Perbankan Syariah.”

4.2.4 Perbandingan Nilai Rata-rata Indeks ISR Pada Perbankan Syariah Tahun 2016-2018

Nilai indeks ISR Perbankan Syariah ini dapat ditentukan predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perbankan Syariah dari tahun 2016 sampai 2018. Predikat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan syariah secara kumulatif dari tahun 2016 sampai 2018 adalah BMI, BMSI, BSM, BRIS, BNIS, dan BCAS memperoleh predikat Informatif, sedangkan BSB memperoleh predikat Kurang Informatif ; BCAS memperoleh predikat Informatif ; BVIS memperoleh predikat Kurang Informatif ; BPDBS memperoleh predikat Informatif ; BJBS, BTPNS, dan MaybankS memperoleh predikat Kurang Informatif.

4.2.5 Perbandingan Predikat Tingkat CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Indeks ISR

Dari predikat *corporate social responsibility* di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang paling baik di antara 13 perbankan syariah di Indonesia yang menjadi sampel adalah BSM , disusul BNIS, BMSI, BACS, BMI, BRIS, BCAS, BPDBS, BJBS, BSB, MaybankS, BTPNS, dan yang terakhir BVIS yang memperoleh nilai rata-rata paling sedikit.

4.2.6 Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Tahun 2016-2018

Secara keseluruhan pengungkapan *corporate social responsibility* seluruh perbankan syariah dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan syariah Kurang Informatif, dan pada tahun 2017 dan 2018 tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan syariah yakni Informatif. Secara rata-rata dari tahun 2016 sampai 2018, tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perbankan syariah di Indonesia adalah Informatif.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bank umum syariah (BUS) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai indeks kumulatif tahun 2016-2018 pada Perbankan Syariah diperoleh nilai rata-rata indeks ISR Perbankan Syariah Kumulatif. Nilai rata-rata indeks ISR pada Perbankan Syariah adalah BMI sebesar 69,2%, BMSI sebesar 70,4%, BSM sebesar 77,%, BRIS sebesar 67,9%, BNIS sebesar 74,2%, BCAS 67,3%, BSB sebesar 62,3%, BACS sebesar 69, 8%, BVIS sebesar 52,8%, BPDSB sebesar 66,7%, BJBS sebesar 62,9%, BTPNS sebesar 60,4%, Maybank syariah 62,3%.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Periode penelitian yang terbatas hanya selama 3 tahun, yaitu periode 2016-2018.
2. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yang hanya menggunakan sampel 13 saja
3. Hasil skoring dalam penelitian ini masih belum sempurna karena adanya beberapa item indeks ISR yang memang tidak mungkin dipenuhi oleh industri perbankan Syariah.

1.3 Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun (2016-2018), maka disarankan lebih dari 3 tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel sehingga hasil yang digambarkan dari penelitian lebih menggambarkan konsistensi pola pengungkapannya secara keseluruhan.
3. Hasil skoring indeks ISR dalam penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu perlu adanya beberapa item indeks ISR yang memang sesuai dengan kegiatan operasional industri perbankan syariah agar setiap tema dapat dievaluasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Purwokerto: SNA XIII.

Gustani, & Bayinah, A.n. (2014) Model pelaporan kinerja sosial perusahaan kinerja social perbankan syariah: implementasi *Islamic social reporting index* (indeks ISR) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, 2 no, 1.

Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah* . Yogyakarta: UPPSTIM.

Othman, R., & Thani, A. M. (2010, April 12). *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*. *International Business & Economic Research Journal* , 3, hal. 135-144.

Raditya, A. N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Yeriko Putra Widenta (2011). *Jurnal Analisa Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Indosat Tbk. Tahun 2007-2011 berdasarkan Global Reporting Initiative*, Jurnal Fakultas Hukum Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang

*) Moh. Ahsanul Qulub adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Moh. Amin adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Junaidi adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel Perbandingan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Berdasarkan Tema Indeks ISR Pada Tahun 2016-2018

NO	Tema Pengungkapan	2016	2017	2018
1	Pendanaan dan Investasi	73,1%	73,1%	73,1%
2	Produk dan Jasa	59%	59%	66,7%
3	Tenaga Kerja	54,4%	55%	55,6%
4	Sosial	%	59,4%	59,4%
5	Lingkungan	13,8%	15,4%	13,8%
6	Tata Kelola Perusahaan	96,4%	96,4%	96,4%

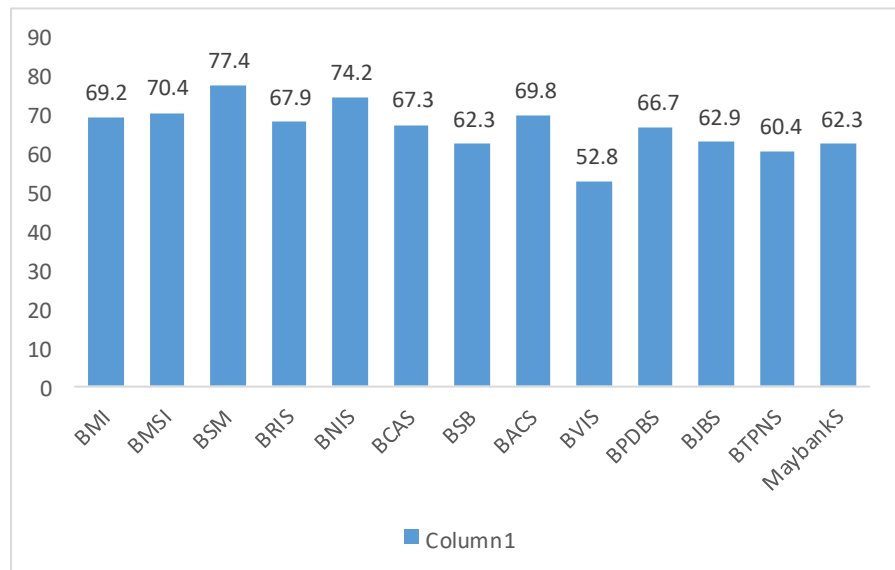
Tabel Tingkat *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Kumulatif Berdasarkan Indeks ISR Tahun 2016-2018

No.	Nama Perbankan Syariah	2016		2017		2018	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	BMI	36	67,9 %	37	69,8 %	37	69,8 %
2	BMSI	37	69,8 %	37	69,8 %	38	71,7 %
3	BSM	42	79,2 %	41	77,4 %	40	75,5 %
4	BRIS	34	64,2 %	36	67,9 %	38	71,7 %
5	BNIS	39	73,6 %	39	73,6 %	40	75,5 %
6	BCAS	32	60,4 %	37	69,8 %	38	71,7 %
7	BSB	33	62,3 %	33	62,3 %	33	62,3 %
8	BACS	37	69,8 %	37	69,8 %	37	69,8 %
9	BVIS	28	52,8 %	28	52,8 %	28	52,8 %
10	BPDBS	36	67,9 %	35	66%	35	66%
11	BJBS	33	62,3 %	33	62,3 %	34	64,2 %
12	BTPNS	32	60,4 %	32	60,4 %	32	60,4 %
13	Maybank Syariah	33	62,3 %	33	62,3 %	33	62,3 %

**Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah
Tahun 2016-2018 Berdasarkan Indeks ISR**

No.	Perbankan Syariah	Predikat					
		2016	Skor	2017	Skor	2018	Skor
1	BMI	Informatif	67,9%	Informatif	69,8%	Informatif	69,8%
2	BMSI	Informatif	69,8%	Informatif	69,8%	Informatif	71,7%
3	BSM	Informatif	79,2	Informatif	77,4%	Informatif	75,5%
4	BRIS	Kurang Informatif	64,2%	Informatif	67,9%	Informatif	71,7%
5	BNIS	Informatif	73,6%	Informatif	73,6%	Informatif	75,5%
6	BCAS	Kurang Informatif	60,4%	Informatif	69,8%	Informatif	71,7%
7	BSB	Kurang Informatif	62,3%	Kurang informatif	62,3%	Kurang informatif	62,3%
8	BACS	Informatif	69,8%	Informatif	69,8%	Informatif	69,8%
9	BVIS	Kurang Informatif	52,8%	Kurang informatif	52,8%	Kurang informatif	52,8%
10	BPDBS	Informatif	67,9%	Kurang informatif	66%	Kurang informatif	66%
11	BJBS	Kurang informatif	62,3%	Kurang informatif	62,3%	Kurang informatif	64,2%
12	BTPNS	Kurang informatif	60,4%	Kurang informatif	60,4%	Kurang informatif	60,4%
13	Maybank Syariah	Kurang informatif	62,3%	kurang informatif	62,3%	kurang informatif	62,3%

Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Indeks ISR Pada Perbankan Syariah Tahun 2016-2018



Tabel Perbandingan Predikat Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Indeks ISR

No	Nama Perbankan Syariah	Predikat
1	BMI	Informatif
2	BMSI	Informatif
3	BSM	Informatif
4	BRIS	Informatif
5	BNIS	Informatif
6	BCAS	Informatif
7	BSB	Kurang Informatif
8	BACS	Informatif
9	BVIS	Kurang Informatif
10	BPDBS	Informatif
11	BJBS	Kurang Informatif
12	BTPNS	Kurang Informatif
13	MaybankS	Kurang Informatif

Grafik Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Tahun 2016-2018

